

Penerapan Metode PBL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Surakarta

Mahadhika Wipradharma

Universitas Sebelas Maret

Himma Qatrunada

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret

Korespondensi penulis : mahadhikawipradharma@gmail.com

Abstract This research was conducted to improve the quality of classroom teaching by applying the Problem-Based Learning (PBL) model. Data collection methods included observation sheets, learning interest questionnaires, and cognitive learning outcomes assessments. The results indicate that the majority of students exhibited high or moderate interest in learning, with percentages of 90% and 7% respectively. Only 3% of students showed low interest in learning. An increase in students' interest in learning was observed in the second cycle, with the percentage of students displaying high interest rising to 90%. Additionally, student learning outcomes improved, with the percentage of students successfully completing the cycle increasing from 80% in cycle 1 to 90% in cycle 2. In conclusion, this research demonstrates that the PBL model can enhance students' interest in learning as well as their learning outcomes.

Keywords: Education, PBL, Interest in Learning, Learning Outcomes

Abstrak Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki mutu pengajaran di kelas dengan pengaplikasian model PBL. Penelitian ini memakai pengumpulan data dengan lembar observasi, angket minat belajar, dan hasil belajar kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai minat belajar yang tinggi dan sedang, dengan persentase 90% dan 7% masing-masing. Sisanya memiliki minat belajar yang rendah, yaitu 3%. Peningkatan minat belajar siswa terlihat pada siklus ke 2, dengan hasil persentase siswa yang memiliki minat belajar tinggi meningkat menjadi 90%. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, dengan persentase siswa yang menyelesaikan siklus dengan sukses meningkat dari 80% pada siklus 1 menjadi 90% pada siklus 2. Dalam kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar mereka.

Kata Kunci: Pendidikan, PBL, Minat Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan berperan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia, yang merupakan fondasi bagi kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia untuk menerima pembelajaran. Melalui pendidikan diharapkan nantinya akan membentuk masyarakat yang berkualitas dan memiliki wawasan yang sangat luas. Menurut Desi Pristiwati dkk (2022) Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang dirancang untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh.

Bahasa Indonesia bukan sekadar mata pelajaran biasa, ia adalah identitas bangsa dan kunci menuju masa depan yang cerah. Adanya mata pelajaran ini di berbagai tingkatan pendidikan merupakan bukti komitmen dalam melestarikan dan memajukan bahasa persatuan. Dengan menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, generasi muda Indonesia siap mengarungi samudra ilmu dan meraih cita-cita mereka. Sebagai warga negara Indonesia kita memang sudah seharusnya mempelajari dan memahami Bahasa kita sendiri. Begitupun pada jenjang SD dan SMP yang mana menjadi sekolah awal bagi para siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia secara lebih mendalam. Tak jarang siswa juga sering melakukan praktek secara langsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari karena merupakan bahasa nasional kita yang digunakan di seluruh Indonesia. Hal ini juga disampaikan oleh Arum puri (2015) Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia dipahami oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini memungkinkan informasi penting tersampaikan secara efektif kepada seluruh penjuru negeri, tanpa hambatan bahasa.

Menurut Abdul Rahim (2021) Minat belajar bagaikan kunci ajaib yang membuka pintu gerbang prestasi bagi siswa. Ketika seorang siswa memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran atau topik, mereka akan lebih aktif dan lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya akan meningkatkan kualitas belajar dan mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara yang efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan metode pembelajaran yang menarik dan relevan, siswa akan lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka dan mengantarkan mereka menuju gerbang prestasi. Meningkatkan minat belajar siswa adalah investasi berharga bagi masa depan bangsa. Dengan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni, kita membuka jalan bagi mereka untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang. (Adawiyah, 2019).

Menurut Suci Perwita Sari dkk (2020) Hasil belajar merupakan buah manis yang dipetik setelah melalui proses belajar yang tekun. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan seorang siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Dalam proses belajar, siswa bagaikan penjelajah ilmu yang mengumpulkan pengetahuan dari

berbagai sumber, seperti bahan ajar, guru, dan media lainnya. Pengetahuan ini kemudian diolah dan diubah menjadi keterampilan dan sikap yang bermanfaat. Hasil belajar yang memuaskan tidak hanya menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi bekal penting bagi mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni, siswa akan lebih siap untuk berkompetisi dan mencapai kesuksesan di berbagai bidang. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan. Baik siswa, guru, maupun orang tua, perlu bekerja sama untuk meningkatkan kualitas hasil belajar demi masa depan yang lebih cerah bagi generasi muda. (Tanjung, H.S & Nababan, S.A. (2018).

Menurut Resti Ardianti (2021) *Problem-based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berharga dengan potensi luar biasa. Dengan membekali diri dengan pengetahuan yang mendalam tentang landasan teori, karakteristik, dan langkah-langkah PBL, guru dan calon guru dapat membuka jalan bagi pembelajaran yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Penguasaan PBL bagaikan bekal penting bagi guru dan calon guru untuk menciptakan generasi penerus yang kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah dengan penuh percaya diri. PBL berfokus pada peserta didik, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan solusi masalah. Dalam PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka melalui proses belajar yang lebih efektif dan interaktif. Oleh sebabnya, guru serta calon guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang PBL agar dapat melaksanakan model ini dengan baik dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka secara optimal (Husnul Hotimah, 2020).

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, guru dan siswa bekerja sama untuk mengembangkan strategi dan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas belajar. Kegiatan ini dapat berupa pengembangan materi, perbaikan metode pembelajaran, atau penggunaan teknologi yang lebih modern. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa, serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengembangkan materi yang lebih relevan (Nadhifah, S dkk,

2023). Dengan demikian, kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar yang efektif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan beberapa metode, termasuk lembar observasi, angket minat belajar, dan hasil belajar kognitif. Angket minat belajar diberikan kepada peserta didik setiap akhir kegiatan siklus untuk memantau perkembangan minat belajar mereka. Data ini digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dua siklus pembelajaran dirancang dengan evaluasi penilaian di setiap siklusnya untuk mengukur peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.

Siklus 1

Pada pertemuan di siklus 1 ini dilaksanakan pada satu kali pertemuan saja. Dan pada penerapannya menggunakan metode PBL dalam proses pembelajaran dan kemudian dilakukan evaluasi dengan instrument angket minat belajar dan tes untuk memperoleh hasil belajar. Hasil instrument keduanya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar Siklus 1

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
Tinggi	10	33,4 %
Sedang	15	50%
Rendah	5	16,6
Jumlah Siswa	30	

Tabel tersebut menunjukkan hasil angket jadi tiga kriteria, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, serta mencantumkan jumlah siswa dan persentase untuk setiap kriteria. Angket diikuti oleh 30 siswa, yang terbagi ke dalam tiga kategori minat belajar. Pada kategori tinggi, terdapat 10 siswa yang punya minat belajar yang tinggi, yang mewakili 33,4% dari total siswa. Ini menunjukkan bahwa sepertiga dari total siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran. Kategori sedang mencakup 15 siswa, atau 50% dari total responden, yang menunjukkan bahwa setengah dari siswa memiliki minat belajar yang cukup baik namun belum maksimal. Terakhir, kategori rendah mencakup 5 siswa, atau 16,6% dari total siswa, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa masih

memiliki minat belajar yang rendah dan memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan motivasi mereka. Dengan melihat distribusi minat belajar ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat belajar yang sedang hingga tinggi, namun masih terdapat sejumlah siswa yang perlu didorong lebih jauh untuk meningkatkan minat belajar mereka.

Tabel 3. Hasil Angket Hasil Belajar Siklus 1

Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas
30	17	3
Rata-rata	80%	

Hasil angket hasil belajar siswa untuk Siklus 1 ditunjukkan dalam tabel yang dibagi menjadi tiga kolom utama. Kolom pertama adalah "Jumlah Siswa" yang menunjukkan jumlah total siswa yang disurvei, yaitu sebanyak 30 siswa. Kolom kedua adalah "Tuntas," yang menunjukkan jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan siklus dengan sukses. Dalam hal ini, terdapat 17 siswa yang menyelesaikan siklus dengan sukses. Kolom ketiga adalah "Belum Tuntas," yang menunjukkan jumlah siswa yang tidak berhasil menyelesaikan siklus dengan sukses. Dalam hal ini, terdapat 3 siswa yang tidak menyelesaikan siklus. Tabel ini juga menunjukkan persentase rata-rata keseluruhan siswa yang menyelesaikan siklus. Persentase rata-rata keseluruhan siswa yang menyelesaikan siklus, yaitu sebesar 80%. Persentase ini memberikan gambaran umum tentang seberapa banyak siswa yang berhasil menyelesaikan siklus belajar mereka dengan baik.

Siklus 2

Tabel 3. Hasil Angket Minat Belajar Siklus 2

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
Tinggi	27	90%
Sedang	2	7%
Rendah	1	3%
Jumlah Siswa	30	

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (90%) memiliki minat belajar yang tinggi. Sebagian kecil siswa (7%) memiliki minat belajar yang sedang, dan persentase yang lebih kecil lagi (3%) memiliki minat belajar yang rendah. Terjadi peningkatan pada hasil angket di siklus 2 ini dibandingkan dengan siklus sebelumnya, menunjukkan

bahwa upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa telah berhasil. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan dan mengarahkan instruksi guna memenuhi kebutuhan semua siswa. Dengan mengetahui bahwa mayoritas siswa memiliki minat belajar yang tinggi, strategi pembelajaran dapat difokuskan untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi mereka, sementara itu, perhatian khusus dapat diberikan kepada siswa dengan minat belajar sedang dan rendah untuk membantu meningkatkan minat belajar mereka. Informasi ini penting bagi para pendidik dalam membuat program ajar yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Tabel 4. Hasil Angket Hasil Belajar Siklus 2

Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas
30	30	0
Rata-rata	90%	

Tabel ini terdiri dari tiga kolom utama yang memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa pada siklus kedua. Kolom pertama menunjukkan jumlah total siswa yang mengikuti angket, yaitu sebanyak 30 siswa. Kolom kedua menunjukkan jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan siklus dengan sukses, di mana seluruh 30 siswa berhasil menyelesaikannya. Kolom ketiga menunjukkan jumlah siswa yang tidak berhasil menyelesaikan siklus dengan sukses, yang dalam hal ini tidak ada siswa yang belum tuntas. Di bagian bawah tabel, terdapat baris yang menunjukkan rata-rata keberhasilan siswa dalam menyelesaikan siklus, dengan persentase keberhasilan rata-rata sebesar 90%.

Tabel ini menunjukkan bahwa seluruh siswa yang mengikuti siklus berhasil menyelesaikannya, dengan persentase keberhasilan rata-rata yang tinggi. Hal ini menandakan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya, di mana terdapat siswa yang belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan telah berhasil meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Hal ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan untuk merencanakan strategi pembelajaran selanjutnya agar tetap dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan persentase keberhasilan yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam proses belajar mereka. Peningkatan signifikan ini menjadi indikator bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan efektif dan dapat terus digunakan serta ditingkatkan di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian membahas mengenai meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL). Melalui pengumpulan data melalui lembar observasi, angket minat belajar, dan hasil belajar kognitif, penelitian ini mengungkap dampak PBL terhadap minat dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan sedang, yaitu 90% dan 7% berturut-turut. Hanya 3% siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa PBL mampu membangkitkan minat belajar siswa secara signifikan. Pada siklus 2, peningkatan minat belajar terlihat semakin jelas. Persentase siswa dengan minat belajar tinggi meningkat menjadi 90%, menunjukkan dampak positif PBL yang berkelanjutan. Peningkatan minat belajar berimbas pada peningkatan hasil belajar. Persentase siswa yang menyelesaikan siklus dengan sukses meningkat dari 80% pada siklus 1 menjadi 90% pada siklus 2. Tidak ada siswa yang gagal menyelesaikan siklus pada siklus 2, menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Pristiwati, D dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6).
- Rahayu, Arum Putri. (2015). Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Paradigma*, 2(1), 1-15.
- Adawiyah, Robiatul. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–21.
- Sari, S, P dkk. (2020). Penggunaan Metode *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Educational Journal of Elementary School*, 1(1).
- Tanjung, H.S & Nababan, S.A. (2018). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang. *Bina Gogik*, 1(1).
- Ardianti, R dkk. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction: Journal For Physics Education and Applied Physics*. 3(1).
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi 2020*, 7(3) 5-11.
- Nadhifah, S dkk (2023). Penerapan PjBL Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Sistem Tata Surya. Seminar Nasional PPG UPGRIS.
- Nur, Muhammad. (2018). Sikap Keragaman Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah. *Jurnal AlIbrah*, 7(2).
- Nabillah, Tasya. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Sesiomadika.
- Machali M. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 12-21.